

Pengaruh penerapan gaya mengajar komando terhadap kemampuan gerak dasar menggiring bola dengan Punggung kaki pada permainan sepak bola Siswa smp negeri 6 kotamobagu

¹ Nofan E. Mamonto, ² Tony Pandaleke, Yuliana Sattu

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Email: ¹mamontonovan30@gmail.com, ²padaleketony70@gmail.com,

³julianasattu@unima.ac.id

Diterima: 1 Desember 2023 Direvisi :12 Desember 2023 Disetujui 1 Januari 2024

Abstrak

Jika melihat dari kenyataan dilapangan, seperti pada sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu banyak di temukan peserta didik hanya menonjolkan penguasaan kemampuan gerak dasarnya dengan menggunakan suatu macam teknik pembelajaran. Walaupun banyak gerak dasar atau gaya bermain yang dapat di gunakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki SMP Negeri 6 Kotamobagu. Populasi Terjangkau adalah siswa laki-laki kelas VIII. A B dan C, Berjumlah kurang lebih 43 siswa dan sampel berjumlah 40 siswa. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes kemampuan gerak dasar menggiring bola dengan punggung kaki. Dari perhitungan statistik menggunakan uji-t, didapatkan nilai t observasi sebesar 2,507. Sementara itu, dari tabel nilai kritis t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$, nilai t tabel adalah 2,024. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai observasi t (2,507) melebihi nilai t tabel (2,024). Sebagai akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Komandao, Menggiring Bola

The Influence of Command Style on Basic Movement Skills in Dribbling the Ball with the Sole of the Foot in Soccer Games Students of SMP Negeri 6 Kotamobagu

Abstract

If we look at the reality in the field, such as in State SMP Negeri 6 Kotamobagu, many students are found to only emphasize their mastery of basic movement skills using a certain teaching technique. Although many basic movements or playing styles can be used to achieve the desired goals, the research method used in this study is an experimental method. The population in this study is male students of State such as in State SMP Negeri 6 Kotamobagu. The accessible population consists of male students in classes VIII A, B, and C, totaling approximately 43 students, with a sample size of 40 students. The instrument used in this study is a test of basic movement skills in dribbling the ball with the sole of the foot. Based on the calculation using the t-test statistics, the observed t value obtained is $t_{ob} = 2.507$. Meanwhile, from the t critical value table with a significance level of $\alpha = 0.05$; n_1+n_2-2 , the critical t value obtained is $t_{tab} = 2.024$. This fact indicates that the value of $t_{ob} = 2.507 > t_{tab} = 2.024$, thus rejecting the null hypothesis (H_0) and accepting the alternative hypothesis (H_a).

Keywords: Command Style, dribble

Pendahuluan

Olahraga sepak bola bertindak sebagai sarana untuk meningkatkan kebugaran fisik dan pencapaian atletik bagi para peserta. Ini memerlukan koordinasi otot kaki dan punggung yang lebih kompleks daripada jenis olahraga lainnya (Amir, 2015). Pertandingan sepak bola melibatkan dua tim, setiap tim terdiri dari sebelas pemain, yang mencakup seorang penjaga gawang. Sebagian besar permainan ini menggunakan kaki untuk mengendalikan bola, kecuali penjaga gawang yang diizinkan menggunakan tangan dalam situasi tertentu. Selain itu, pertandingan ini bisa dimainkan baik di lapangan terbuka maupun dalam ruangan tertutup (Sucipto dkk, 2000).

Di Indonesia, sepak bola telah lama menjadi bagian dari budaya olahraga. Setiap minggu, dalam acara olahraga nasional atau peringatan hari-hari besar di Indonesia, pertandingan sepak bola selalu digelar. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa hampir setiap provinsi atau daerah memiliki atlet yang memiliki potensi untuk memperkuat tim nasional kita. Untuk memastikan kita memiliki atlet-atlet berprestasi, penting untuk membina mereka sejak usia dini. Permainan sepak bola dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk individu secara holistik, menggabungkan perkembangan fisik dan mental. Melalui bermain sepak bola, berbagai aspek seperti kemampuan berpikir, keterampilan, emosi, kontrol diri, disiplin, dan kerja sama dapat berkembang. Sepak bola adalah olahraga global yang populer karena dapat dimainkan oleh siapa saja dan dimainkan dalam format tim atau beregu. Ini menekankan kerja sama antara para pemain dalam satu tim.

Keberhasilan interaksi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk ketersediaan fasilitas belajar, bakat gerakan siswa, serta lingkungan pembelajaran. Namun, peran utama dalam menentukan keberhasilan ini jatuh pada guru yang bertanggung jawab di kelas. Peran guru pendidikan jasmani dan kesehatan sangatlah penting, karena melibatkan berbagai tugas yang kompleks. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator permainan siswa, tetapi juga sebagai pengajar dan pengelola kegiatan belajar. Mereka juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Oleh karena itu, peran guru pendidikan jasmani dan kesehatan sangat menentukan dalam proses pembelajaran keterampilan gerak dasar.

Proses pengajaran keterampilan motorik berbeda secara signifikan dengan proses pengajaran mata pelajaran teori. Saat mengajar teori, fokusnya terutama pada pemahaman kognitif atau pengetahuan. Namun, saat mengajar keterampilan motorik, tujuannya tidak hanya membuat siswa memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mampu menerapkannya dengan tepat dalam praktik. Faktor-faktor seperti motivasi, minat, kemampuan dasar, kebiasaan, lingkungan, dan alokasi waktu dalam kurikulum perlu dipertimbangkan oleh pengajar keterampilan motorik. Untuk membantu mencapai tujuan pengajaran keterampilan motorik ini, disarankan agar pengajar menggunakan beragam metode pengajaran.

Setelah mengevaluasi kemampuan bermain sepak bola dari peserta didik yang sering mengikuti mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri 6 Kotamobagu, terutama dalam kemampuan dasar seperti Menggiring Bola Dengan Punggung Kaki, terlihat bahwa kemampuan ini belum berkembang secara memadai. Hal ini dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang berencana melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran keterampilan dasar menggiring bola, penting untuk mempertimbangkan metode yang tepat, seperti metode Zig-Zag langsung, yang belum sepenuhnya dikenal dengan baik. Guru-guru penjasorkes diharapkan dapat memberikan

penekanan pada pembelajaran keterampilan dasar dalam menggiring bola dalam permainan sepak bola, sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang memadai sebagai modal utama untuk mencapai prestasi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau sebagai pemain sepak bola. Permainan sepak bola adalah tentang mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan dengan menggunakan teknik bermain sepak bola yang sesuai.

Menguasai teori dan keterampilan dasar adalah tujuan pembelajaran permainan sepak bola bagi semua siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu. Oleh karena itu, penting untuk diingat bahwa salah satu keterampilan dasar yang sangat signifikan dalam sepak bola adalah kemampuan menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki. Menggiring bola adalah gerakan dasar yang paling umum digunakan dalam permainan ini. Menurut Awang Roni (2017: 66), menggiring bola adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain karena kemampuan ini membantu dalam membangun serangan dan menciptakan peluang gol. Memperhatikan betapa pentingnya penguasaan keterampilan dasar dalam bermain sepak bola, maka penting bagi setiap pemain pemula (peserta didik sekolah) untuk dilatih dengan baik dan benar.

Dari pengamatan lapangan, terutama di SMP Negeri 6 Kotamobagu, sering kali ditemukan bahwa peserta didik cenderung fokus pada penguasaan keterampilan dasar mereka dengan menggunakan teknik pembelajaran tertentu. Meskipun ada banyak gerakan dasar atau gaya bermain yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, ada pendekatan khusus, seperti metode pengajaran komando.

Penulis telah melakukan observasi di SMP Negeri 6 Kotamobagu, salah satu sekolah yang aktif terlibat dalam kompetisi sepak bola di berbagai tingkatan. Sekolah ini memiliki kegiatan rutin untuk melatih peserta didiknya guna mengembangkan bakat dan keterampilan, terutama dalam olahraga sepak bola. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan observasi lebih lanjut mengenai dampak dari penggunaan metode pengajaran komando terhadap keterampilan dasar menggiring bola dengan punggung kaki dalam permainan sepak bola bagi siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu.

Selain itu, siswa di sekolah tersebut mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani baik dalam teori maupun praktik dengan menggunakan metode pengajaran komando, yang berarti segala hal disiapkan dan diarahkan oleh guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, hal ini menjadi alasan mengapa penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak gaya mengajar komando terhadap kemampuan siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, terutama dalam olahraga sepak bola. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah yang ada, sehingga dapat menjadi pedoman bagi setiap guru olahraga di masa mendatang.

Metode pengajaran komando adalah pendekatan yang sepenuhnya bergantung pada peran guru. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengajaran yang terorganisir dan guru bertanggung jawab penuh terhadap perencanaan dan pemantauan kemajuan perkembangan siswa. Pendekatan komando ini umumnya melibatkan penjelasan, demonstrasi, dan latihan. Proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan mengenai gerakan dasar standar, diikuti dengan contoh demonstrasi oleh guru, kemudian siswa diminta untuk mengulangi gerakan tersebut berulang kali. Metode pengajaran komando sangat bergantung pada inisiatif dan kreativitas guru dalam menyajikan materi pelajaran.

Oleh karena itu, pendekatan pengajaran komando yang bergantung pada peran guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dalam aspek teori maupun praktik. Selain itu, diharapkan bahwa siswa dapat dengan mudah memahami setiap penjelasan yang disampaikan untuk mendukung keberhasilan penerapan metode pengajaran komando tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur kemampuan gerak dasar menggiring bola dengan bagian punggung kaki. Pendekatan penelitian ini berfokus pada populasi siswa laki-laki dari SMP Negeri 6 Kotamobagu. Populasi terjangkau adalah siswa laki-laki kelas VIII. A B dan C, Berjumlah kurang lebih 43 siswa, sampel berjumlah 40 siswa, rancangan penelitian yang Digunakan ialah *pre tes and post test randomeized control group design*.

Hasil dan Pembahasan

Studi ini merupakan sebuah eksperimen yang memperhatikan dua variabel utama, yaitu variabel bebas yang terdiri dari program pembelajaran menggunakan metode pengajaran komando, dan variabel terikat yang mencakup kemampuan menggiring bola dengan punggung kaki dalam permainan sepak bola bagi siswa SMP Negeri 6 Kotamobagu.

Data mengenai kemampuan menggiring bola dengan punggung kaki dalam permainan sepak bola siswa SMP Negeri 6 Kotamobagu yang terdapat dalam tabel 1.1 dan 1.2 dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1.1. Hasil Tes Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Bola Kelompok Eksperimen

No.	<i>Pre-test (O₁)</i>	<i>Post-test (O₂)</i>	Selisih
1	7	9	2
2	8	9	1
3	5	8	3
4	5	8	3
5	4	7	3
6	6	8	2
7	6	8	2
8	4	7	3
9	8	9	1
10	5	8	3
11	6	8	2
12	6	8	2
13	8	9	1
14	8	9	1
15	7	9	2
16	7	9	2
17	4	9	5
18	6	8	2
19	5	7	2
20	6	8	2

Dari data yang terdokumentasi dalam Tabel 1.1, teridentifikasi nilai statistik seperti total hasil pre-test atau observasi awal (O₁) dan post-test atau observasi akhir (O₂) dari kelompok eksperimen. Data ini kemudian diatur sebagai berikut menggunakan aplikasi Ms. Excel 2013:

$$\begin{aligned} \Sigma \text{Pre-test } (Y_1) &= 121 & \bar{x} &= 6,05 & \text{SD} &= 1,36 \\ \Sigma \text{Post-test } (Y_2) &= 165 & \bar{x} &= 8,25 & \text{SD} &= 0,72 \end{aligned}$$

Keterangan: (\bar{x}) = Rata-rata, (SD) = Standar deviasi

Di bawah ini adalah hasil pengukuran kemampuan menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki dalam permainan sepak bola oleh siswa SMP Negeri 6 Kotamobagu pada kelompok kontrol:

Tabel 1.2 Hasil Tes Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Bola Kelompok Kontrol

No	Pre-test (O ₁)	Post-test (O ₂)	Selisih
1	6	8	2
2	6	7	1
3	6	8	2
4	5	8	3
5	4	6	2
6	5	7	2
7	8	9	1
8	8	9	1
9	6	7	1
10	6	7	1
11	5	6	1
12	7	8	1
13	7	9	2
14	7	9	2
15	6	7	1
16	5	8	3
17	7	9	2
18	7	8	1
19	8	9	1
20	8	9	1

Dari data yang tercantum dalam Tabel 1.2, terdapat nilai statistik seperti total hasil pre-test atau observasi awal (O₁) dan post-test atau observasi akhir (O₂) pada kelompok kontrol. Melalui perangkat lunak Ms. Excel 2013, data ini kemudian diatur sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Sigma \text{Pre-test}(O_1) &= 127 & \bar{X} &= 6,35 & \text{SD} &= 1,18 \\ \Sigma \text{Post-test } (O_2) &= 158 & \bar{X} &= 7,9 & \text{SD} &= 1,02 \end{aligned}$$

Keterangan: (\bar{X})=Rata-rata (SD) = Standar deviasi

Nilai statistik untuk perbedaan kemampuan menggiring bola dengan punggung kaki, baik pada pre-test maupun post-test dari kelompok eksperimen, serta perbedaan yang serupa pada kelompok kontrol, ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.3 Besaran Nilai Selisih Kedua Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok Eksperimen (X ₁)	Kelompok Kontrol (X ₂)
n ₁ = 20	n ₂ = 20
$\Sigma X_1= 44$	$\Sigma X_2 = 31$
$\bar{X}_1 = 2,2$	$\bar{X}_2 = 1,55$
SD ₁ = 0,95	SD ₂ = 0,67
SD ₁ ² = 0,9025	SD ₂ ² = 0,4489

Hasil perhitungan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai observasi t adalah 2,507. Dari tabel nilai kritis t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$, didapatkan nilai t tabel sebesar 2,024. Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa nilai observasi t (2,507) lebih besar daripada nilai kritis t (2,024). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Menurut kriteria pengujian yang menetapkan bahwa hipotesis nol (H_0) akan ditolak jika nilai observasi t (t_{ob}) melebihi nilai kritis t (t_{tab}), dalam penelitian ini H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki dalam permainan sepak bola pada kelompok eksperimen, yang menerima perlakuan dengan penerapan gaya mengajar komando, mengalami peningkatan yang lebih signifikan daripada nilai rata-rata kemampuan yang ditemukan pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa penerapan gaya mengajar komando efektif dalam meningkatkan kemampuan menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki dalam permainan sepak bola bagi siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu.

Hasil analisis uji normalitas data menggunakan uji Liliefors menunjukkan bahwa sampel yang diambil dari kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, memiliki distribusi yang normal. Hal serupa diamati pada uji homogenitas, yang menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel sebelum menerima perlakuan yang berbeda memiliki varians yang homogen atau sama. Ini menandakan bahwa kemampuan awal kedua kelompok sebelum menerima perlakuan berbeda adalah seragam, sehingga setiap perubahan yang terjadi diyakini disebabkan oleh faktor perlakuan dengan program pembelajaran menggunakan gaya mengajar komando.

Dari presentasi data uji kemampuan menggiring bola dengan punggung kaki, terlihat adanya perbedaan angka antara kondisi awal (pre-test) dan kondisi akhir (post-test) dari kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pada awalnya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dalam kemampuan menggiring bola dengan punggung kaki. Namun, pada akhirnya, terjadi perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar daripada kelompok kontrol pada post-test. Temuan ini menegaskan bahwa program pembelajaran dengan gaya mengajar komando yang diterapkan selama delapan minggu, dengan latihan tiga kali seminggu, memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menggiring bola dengan punggung kaki pada siswa SMP Negeri 6 Kotamobagu dalam permainan sepak bola.

Hasil perhitungan analisis statistik uji-t menegaskan kesimpulan ini. Nilai observasi t (t_{ob}) sebesar 2,507, melebihi nilai kritis t (t_{tab}) sebesar 2,024. Sebagai hasilnya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan menggiring bola dengan punggung kaki pada kelompok eksperimen, yang mengikuti program penerapan gaya mengajar komando, lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan yang diamati pada kelompok kontrol.

Kesimpulannya, penelitian ini mengonfirmasi bahwa penggunaan program pembelajaran dengan gaya mengajar komando memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menggiring bola dengan punggung kaki dalam permainan sepak bola bagi siswa SMP Negeri 6 Kotamobagu.

Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang menunjukkan kesuksesan penerapan pembelajaran dengan gaya mengajar komando, serta analisis data variabel yang diukur, simpulannya adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan gaya mengajar komando terhadap peningkatan kemampuan menggiring bola dengan punggung kaki dalam permainan sepak bola bagi siswa laki-laki SMP Negeri 6 Kotamobagu.

Daftar Pustaka

- Ugraha, Andi Cipta 2017 “Mahir sepakbola bandung ;Nuasan cendikia 2012”. Hal . 25 Awan g roni. “Permainan sepak bolah usia 11-12 tahun : Universitas Malang ”.
- J. Matakupun,
strategi belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan: dinas pendidikan dan an pengajaran. Jakarta.
- Supandi, 1992. strategi belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan: Depdikbud Jakarta.
- Bachtiar, syahridan, 2018. “pengaru gaya mengajar komando terhadap hasil blajar dribbling menggunakan punggung kaki pada permainan futsal di SMP N 6 Kota sukabumi 2018” semindr nasianan pendidikan jasmani.
- Akmal, I, & Lesmana, H. S.” 2019. Kontribusi kecepatan dan kelincahan terhadap kemampuan dribbling,”: jurnal patriot.
- Adrianda, E ., & Arwandi, 2018 “latihan shuttle run berpengaruh terhadap kemampuan dribbling sepakbola”: jurnal patriot.
- Yunus. 2013 Dasar-Dasar permainan sepakbola: universitas negri malang.
- Khinta sani rahman, p.p 2018 “kemampuan teknik dasar sepakbola”: jurnal patriot. Pendidikan mandalah,
- Ahmad Sudrajad 2016 “Tingkat Kemampuan Ketepatan Dribling dengan mrngunakan punggung Kaki Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di Smp Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul Tahun 2016” Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bachtiar, Syahridan, 2018. “Pengaruh Gaya Mengajar Komando Terhadap Hasil Belajar Dribbling Menggunakan punggung Kaki Pada Permainan Futsal di SMP N 6 Kota Sukabumi 2018”, Seminar Nasional Pendidikan Jasmani,
- Donald Ary, Lucy Cheser, Jacobs Dan AsgharRazavich. 1982. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. TerjemahanAriefFurchan. Surabaya.
- Endang R, Panggung S, B. Suhartini, 2007. Diktat Perkembangan Motorik. Yogyakarta: FIK UNY,
- Gaya Atau Metode Mengajar Pembelajaran Pendidikan Jasmani, WordPress.com,6 Januari, 2010
- Mandagi, S. Hendrik, 2016. Tes Pengukuran dan Evaluasi PJOKAirmadidi,
- Nugraha, Andi Cipta. “ Mahir sepakbola Bandung : Nuansa Cendekia 2012”.
- Syarifuddin Aip, 2003, Panduan Olahraga Bolavoli. Jakarta. PT. Grasindo.
- Sugiyono, 2011.MetodePenelitianPendidikanPendekatankuantitatif,kualitatigdan R&D. Alfabet Bandung.
- Sudjana, 1986, Metode Statistik Edisi IV. Tarsito Bandung.